

Evaluasi tingkat kesehatan Bank BCA tahun 1997-2000 dengan dan tanpa faktor manajemen

Franky Irawan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20440570&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kesulitan ekonomi yang berlangsung di Indonesia memberikan dampak yang buruk bagi kegiatan operasi dan kondisi keuangan bank-bank yang ada di Indonesia, termasuk Bank Cental Asia (Bank BCA). Untuk menyehatkan keadaan keuangan bank, pemerintah mengeluarkan Program Rekapitalisasi Perbankan yang dilanjutkan dengan pembentukan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang bertanggung jawab dalam program rekapitalisasi perbankan tersebut.

Dalam program ini, BPPN menjadi pemegang saham mayoritas dari Bank BCA. Keberhasilan BPPN dalam menjalankan program rekapitalisasi tersebut membuat BCA keluar dari program dan kembali menjadi bank yang sehat, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sehat atau tidaknya suatu bank diukur dari lima faktor, yaitu faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas dan faktor likuiditas.

Penulis melihat bahwa faktor manajemen dalam penilaian kesehatan tersebut bersifat subjektif sehingga kriteria ?sehat? yang disandang oleh BCA pada saat dikeluarkan dari BPPN masih diragukan kebenarannya. Dengan demikian, penulis merumuskan permasalahan untuk penulisan karya akhir ini adalah ?Bagaimana tingkat kesehatan bank BCA selama periode 1997-2000 dengan dan tanpa faktor manajemen?.

Pada tahun 1997, terdapat perbedaan predikat karena faktor rentabilitas mendapatkan nilai yang rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan Bank BCA dalam mengelola operasinya untuk mendapatkan tingkat laba operasi yang memenuhi ketentuan BI adalah kurang baik. Sedangkan untuk tahun 1998-2000, predikat yang diperoleh adalah sama untuk kedua perhitungan. Hasil yang sama tersebut disebabkan faktor rentabilitas dan faktor likuiditas pada perhitungan tingkat kesehatan tanpa faktor manajemen, yang mendapatkan nilai yang hampir sama dengan nilai untuk faktor manajemen, mendapatkan bobot nilai yang lebih besar.

Dari kedua perhitungan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa faktor manajemen dalam perhitungan tingkat kesehatan bank dapat dihilangkan karena selain merupakan faktor yang bersifat subjektif, juga keempat faktor lainnya, yang bersifat objektif dan seharusnya memberikan pengaruh yang sama besar, sudah cukup dalam perhitungan tingkat kesehatan bank.

Penulis mencoba untuk memberikan saran kepada BI dan BCA. Untuk BI, saran yang dapat diberikan adalah faktor manajemen dalam perhitungan tingkat kesehatan bank sebaiknya merupakan penilaian terhadap suatu hal yang bersifat kuantitatif, Selain itu, sebaiknya perhitungan tingkat kesehatan bank pada suatu tahun merupakan rata-rata tingkat kesehatan tiap bulan yang telah dicapai selama tahun tersebut dan mengeluarkan laporan tingkat kesehatan dan bank-bank yang ada di Indonesia secara bulanan. Untuk Bank BCA, penulis menyarankan untuk mengurangi biaya-biaya operasional atau meningkatkan pendapatan operasional sehubungan dengan rendahnya nilai yang diperoleh untuk faktor rentabilitas. Selain itu disarankan juga untuk meningkatkan partisipasi dan setiap karyawannya dan setiap divisi yang berkepentingan sehingga tingkat kesehatannya dapat terjaga.